

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dan suatu keharusan dalam kehidupan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai tutup usia. Selaras dengan pernyataan Sadulloh (2014, hlm. 56) mengatakan, “Pendidikan pada dasarnya suatu hal yang tidak dapat dielakan oleh manusia, suatu perbuatan yang *‘tidak boleh’* tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik”.

Untuk menghasilkan pendidikan yang baik dan bermutu harus adanya proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat dielakkan, pasalnya pembelajaran merupakan aktivitas belajar mengajar yang didalamnya melibatkan pendidik dan siswa. Pembelajaran akan tercapai apabila disertai dengan perencanaan pengajaran sebagai acuan dalam mengajar. Perencanaan pembelajaran mempunyai peranan penting dalam memandu guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut dapat melaksanakan proses pengajaran dengan baik dan mencapai tujuan pengajaran seperti yang telah direncanakan. Selaras dengan pendapat Abdul Majid (2011, hlm. 4) mengatakan, “Salah satu penyebab proses belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif karena kurangnya persiapan guru dalam mengajar termasuk juga pembuatan perencanaan pengajaran, akibatnya adalah pencapaian tujuan pengajaran menjadi tidak maksimal”.

Pada proses pembelajaran siswa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik karena didasarkan oleh faktor emosi atau keinginan. Jika peserta didik memaksakan dirinya untuk belajar pada waktu tertentu yang kurang memungkinkan, maka pembelajaranpun akan sulit diterima. Pendapat ini sejalan dengan Shoimin (2018, hlm. 18) mengatakan, “Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pembelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru”. Dalam proses pembelajaran pendidik harus menyampaikan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai fungsi dan tujuannya.

Kurikulum 2013 dalam Pendidikan di Indonesia sampai saat ini sudah mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari segi sistem, program, mutu, dan kualitas pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diubah menjadi Kurikulum 2013 lalu diubah lagi menjadi Kurikulum 2013 revisi lalu sekarang menjadi kurikulum nasional. Dalam kurikulum 2013 ini, akan sukses bila ada perubahan paradigma atau lebih tepatnya mindset para guru dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 harus memiliki pencapaian empat aspek kebahasaan yaitu menulis, berbicara, menyimak, dan membaca. Kurikulum 2013 juga lebih mengedepankan siswa untuk melakukan pengamatan dan bertanya sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan kritis. Kemendikbud (2016, hlm. 1) mengatakan, “Kurikulum bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara dan menulis”.

Kegiatan menulis tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, menulis salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan melalui tulisan. Menulis mempunyai peran penting dalam pembelajaran pasalnya jika tidak bisa menulis maka tujuan dalam pembelajaran tidak akan tercapai. Kondisi ini sejalan dengan kehidupan saat ini bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan permasalahan. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam menyampaikan gagasan, rendahnya motivasi minat baca, rendahnya pengetahuan, dan kesulitan dalam pemilihan kata.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis di atas menurut Abidin (2015, hlm. 190) mengatakan, “Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis”. Selain itu, Zainurrahman (2018, hlm. 206) mengatakan bahwa rendahnya minat seseorang dalam menulis disebabkan oleh banyaknya kendala yang dialami dalam melakukan kegiatan tersebut diantaranya kesulitan dalam pemilihan topik, kesulitan menemukan titik awal dan titik akhir, kekurangan materi, kesulitan struktuisasi dan penyelarasan isi. Pembelajaran menulis bertujuan untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Menurut Suparno (2004, hlm. 99) mengatakan, “Menulis sebagai kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu medianya.” Selaras dengan

pendapat tersebut Tarigan (2013, hlm. 3) mengatakan, “Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini, penulis harus memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata”.

Pada permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, pembelajaran menulis sangat penting bagi kehidupan tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis tapi untuk meningkatkan ketelitian dalam menggunakan struktur dan kebahasaan pada siswa khususnya dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Pada pembelajaran teks persuasi merupakan salah satu jenis teks atau karangan yang berisi ajakan dan bujukan bersifat meyakinkan pembaca akan kebenaran isi teks tersebut, sekaligus memengaruhi atau membujuk pembacanya untuk mengikuti keinginan penulis. Tarigan (2013, hlm. 113) menyatakan, “Tulisan persuasif adalah tulisan yang dapat merebut perhatian pembaca, yang dapat menarik minat, dan yang dapat meyakinkan mereka bahwa pengalaman membaca merupakan suatu hal yang amat penting”. Selaras dengan pendapat tersebut Keraf (2017, hlm. 118-119) mengatakan bahwa Persuasi merupakan karangan yang berisi ajakan atau memengaruhi rasa pembaca sehingga akan mengikuti apa yang disarankan penulis tanpa adanya paksaan, untuk melakukan sesuatu yang diinginkan perlu adanya dasar kepercayaan yang ditulis dalam karangan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks persuasi dapat menarik perhatian, membujuk, dan meyakinkan pembaca terhadap kebenaran atau fakta yang dibuat oleh penulis.

Dalam proses pembelajaran, pemilihan metode berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Pasalnya pada pembelajaran saat ini masih banyak pendidik yang menggunakan metode ceramah dan memilih metode kurang tepat, bervariasi, dan Inovatif. Sehingga banyak peserta didik yang merasa jenuh, mengantuk dengan terus-menerus menyimak dan metode yang diterapkan pendidik belum menciptakan situasi kelas yang baik dan nyaman. Selaras dengan pendapat Huda (2014, hlm. 26) mengatakan, “Praktik pengajaran berlangsung dari upaya guru menciptakan situasi ruang kelas yang didalamnya ia bisa menemukan pola-pola mendasar untuk praktik selanjutnya”. Artinya sebagai pendidik perlu menyiapkan metode yang kreatif dan inovatif, tidak lagi dengan metode ceramah tetapi perlu memodifikasikan metode sesuai dengan kemampuan peserta didik dan materi yang akan disampaikan. Adanya permasalahan tersebut pendidik tidak teliti

untuk memilih model pembelajarannya, sehingga banyak media atau sumber yang tidak tersedia. Huda (2014, hlm. 144) mengatakan bahwa aspek yang terdapat dalam setiap model digunakan untuk merancang kurikulum, pada pemilihan metode sebaiknya bergantung pada lingkungan sekolah dan sumber yang tersedia.

Agar keterampilan menulis itu dapat berjalan dengan baik, salah satu alternatif yang digunakan pendidik dalam pembelajaran menulis teks persuasi melalui penggunaan metode *Peer Feedback*. Metode ini dapat memberikan pengalaman menulis yang baik dan benar, meningkatkan keaktifan, cara menulis yang bermakna, dan mendapat pengetahuan baru. *Peer Feedback* memberikan kesempatan peserta didik dalam menulis yang hasil tulisannya dibaca dan mendapatkan respon atau komentar dari pembaca. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan menulis dan menambah pengetahuan peserta didik, dengan adanya respon atau komentar (*feedback*) dari pembaca akan membangun hubungan sosial dan perbaikan tulisan untuk penulis maupun pembaca.

Pada saat ini banyak karakter peserta didik yang tidak terpuji salah satunya sikap kejujuran dalam belajar, sikap tersebut sangat penting untuk masa depan peserta didik agar dapat dipercaya dalam setiap perbuatan dan perkataannya. Menurut Kemendikbud Integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral; Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan. Sedangkan menurut KBBI edisi V integritas merupakan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran.

Sehubungan dengan uraian diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Persuasi dengan Metode *Peer*

*Feedback* untuk Meningkatkan Sikap Integritas pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 56 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan tahap permulaan dari penguasaan masalah mengenai suatu objek tertentu, dalam melakukan penelitian tentunya terdapat syarat mengidentifikasi masalah. Masalah-masalah tersebut diidentifikasi untuk mengetahui apa saja masalah yang terjadi.

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menjabarkan tentang latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik memiliki motivasi rendah dalam hal menulis.
2. Kurangnya pemahaman menulis teks persuasi peserta didik.
3. Kurangnya kreatifitas pendidik dalam penggunaan metode pembelajaran.
4. Karakter integritas peserta didik rendah.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan cerminan pertemuan masalah penelitian yang akan ditinjau oleh penulis. Rumusan masalah adalah model keterhubungan variable-variabel yang akan diteliti. Rumusan masalah muncul dari suatu kesenjangan yang dirasakan oleh penulis, kemudian penulis menuliskan kesenjangan itu dalam bentuk pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan metode *Peer Feedback* kelas VIII SMP Negeri 56 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Mampukah peserta didik dalam menulis teks persuasi menggunakan metode *Peer Feedback* kelas VIII SMP Negeri 56 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Mampukan peserta didik dalam menulis teks persuasi sesudah mendapat tindakan menggunakan metode *Peer Feedback* VIII SMP Negeri 56 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019?

4. Adakah karakter integritas peserta didik kelas VIII SMP Negeri 56 Bandung dalam menulis teks persuasi menggunakan metode *Peer Feedback*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah perlu ada tujuan yang jelas. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah untuk:

1. mengetahui kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan metode *Peer Feedback* kelas VIII SMP Negeri 56 Bandung;
2. mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi menggunakan metode *Peer Feedback* kelas VIII SMP Negeri 56 Bandung;
3. mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik setelah dan sebelum mendapat tindakan menggunakan metode *Peer Feedback* kelas VIII SMP Negeri 56 Bandung dan;
4. mengetahui adanya karakter integritas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 56 Bandung.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk menguji kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan model yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil atau potensi yang bisa diperoleh oleh pihak tertentu setelah penelitian selesai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi guru untuk mengoptimalkan penggunaan metode khususnya dalam pembelajaran menulis teks persuasi yang sampai saat ini masih dianggap sulit oleh peserta didik.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis adalah manfaat untuk memberikan kontribusi konkret, khususnya dalam pelaksanaan belajar mengajar Bahasa Indonesia. Dilengkapi

dengan media pembelajaran sebagai salah satu wujud nyata keseriusan dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran menulis teks persuasi, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Selain itu, penelitian ini dapat membantu kekreatifan peserta didik dalam keterampilan berbahasa khususnya dalam menulis teks persuasi.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan suatu gagasan yang bersifat rasional dan sering sekali dijabarkan bahan masukan untuk siapa pun untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat tercapai, penilaian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut.

### a. Untuk penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran menulis teks persuasi.

### b. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan menjadi minat perhatian siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga meningkatkan kreatifitas siswa dalam melaksanakan proses belajar.

### c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, selain itu hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kearah yang lebih baik.

### d. Bagi Lembaga

Bagi Lembaga hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk Lembaga Pendidikan dan dapat dijadikan dasar sebagai contoh penulis lanjutan.

### e. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai penambah sumber atau wawasan yang dapat dijadikan bahan perbandingan untuk bahan penelitian khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis teks persuasi.

Berdasarkan manfaat, penelitian ini melihat seberapa jauh peranan suatu penelitian. Penelitian akan memegang peran penting jika dilakukan dengan baik dan benar. Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna sebagai petunjuk praktik pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Oleh sebab itu, manfaat yang dapat dijelaskan sebagai salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan dan perubahan kearah lebih baik. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi siswa, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, bagi penulis lanjutan, dan bagi lembaga.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjabaran tafsiran, sehingga tidak terjadi kekeliruan berdasarkan judul dan masalah penelitian menulis teks persuasi. Sesuai dengan judul penulis yaitu: “Pembelajaran Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Metode *Peer Feedback* untuk Meningkatkan Sikap Integritas pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 56 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Maka definisi operasional perlu dijelaskan yaitu:

1. Pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
2. Menulis adalah kegiatan berbahasa dengan cara menuangkan gagasan atau ide yang disusun menjadi sebuah bacaan.
3. Teks persuasi merupakan sebuah teks yang bertujuan untuk mengajak, menyuruh, atau membujuk pembacanya melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penulis.
4. *Peer Feedback* adalah memberikan komentar, masukan, revisi kepada teman sebaya yang bertujuan membuat tulisan lebih baik.
5. Sikap integritas adalah sikap yang jujur selalu dipercaya dalam perkataan maupun perilaku.

Berdasarkan variabel di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan metode *Peer Feedback*, penulis melakukan

pemahaman terhadap peserta didik mengenai teks persuasi menggunakan metode berpasangan untuk mengembangkan sikap jujur dan dipercaya peserta didik.

### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika merupakan aturan yang terkandung dalam skripsi agar tersusun secara benar hubungan antar bab dengan bab lainnya dan urutan penulisan sehingga, akan membentuk penulisan skripsi yang utuh. Sistematika dibuat untuk membantu pembaca memahami gambaran umum yang terdapat dalam skripsi. Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang saling berkaitan satu dengan lainnya, sistematika antar perbab sebagai berikut.

Bab I penelitian ini berupa pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Seluruh pembahasan dalam bab ini mampu memberi gambaran permasalahan yang terdapat dalam penelitian mengenai berbagai masalah dalam pembelajaran menulis teks persuasi kelas VIII.

Bab II penelitian ini berupa kajian teori, bab ini berisi kajian teori, komperatif penelitian terdahulu kerangka pemikiran, asumsi, hipotesis. Kajian teori membahas istilah-istilah yang menjadi fokus penelitian. Komperatif penelitian terdahulu memberi gambaran sebagai tolak ukur penyusunan penelitian. Dalam kerangka pemikiran membahas kondisi pembelajaran menulis teks persuasi, permasalahan dalam pembelajaran, dan solusi dari permasalahan tersebut. Sedangkan asumsi dan hipotesis membahas dasar pemikiran dan jawaban sementara dari penelitian yang dilakukan.

Bab III berupa persiapan yang dilakukan dalam penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Bab ini juga menjelaskan secara sistematis langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan sehingga dapat memperoleh simpulan.

Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian merupakan temuan yang dideskripsikan oleh penulis berdasarkan analisis data dan hasil pengolahan. Bab ini juga membahas jawaban secara rinci dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Pengolahan atau analisis data dilakukan dengan perhitungan statistika.

Bab V berupa simpulan dan saran. Simpulan penelitian berupa paparan yang menyajikan pemaknaan dan penafsiran terhadap hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang dilakukan. Bab ini juga membahas saran yaitu rekomendasi yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya. Saran dapat berupa pendapat dari pembaca agar penelitian selanjutnya lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan sistematika skripsi terdiri dari lima bab yang saling berkaitan. Lima bab tersebut pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian dan simpulan dan saran. Dari lima bab tersebut diharapkan penulis dapat memberikan kemudahan terhadap pembaca isi dari penelitian yang dilakukan.